



Kolaborasi “Klub” Amatir Radio? ↓

Bulan Januari 2004 telah terjadi sesuatu yang amat menarik di dunia amatir radio Indonesia. Tepatnya 19 Januari 2004, diumumkan beroperasinya stasiun amatir radio yang memancarkan informasi —awalnya DXCluster— menggunakan mode PSK31. In dahnya terletak pada cara mewujudkannya proyek tersebut, yaitu hasil kolaborasi dari dua klub amatir radio yang mungkin saat ini paling aktif di Indonesia, yaitu HRC (*Homebrew Radio Club*) yang menangani perangkat keras pemancar radionya, dan DICARI (*Digital Communication of Amateur Radio*)

yang menangani software dan sistem pendukungnya. Langkah ini membuktikan bahwa klub amatir radio sebenarnya memang dibutuhkan keberadaannya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para amatir radio Indonesia. Klub amatir radio akan menjembatani kekurangan yang ada di organisasi, terutama dalam hal pembinaan dan kerjasama di semua aspek amatir radio.

Organisasi akhirnya akan menjadi fasilitator bagi para anggota mau pun klub yang dibentuk oleh para anggotanya. Contoh yang sederhana

na tapi masih hangat adalah ketika ORPUS menawarkan jasanya meminjamkan ruang kepada anggota *maillist* ORARI News yang mengadakan Ngobat 2003 tahun lalu.

Pembentukan klub Amatir Radio — *tentu saja hasil bentukan para anggota ORARI, tiap amatir radio di Indonesia wajib menjadi anggota ORARI* — dengan ORARI, mereka, klub-klub Amatir Radio itu, diharapkan akan membentuk suatu sinergi yang baik sehingga dapat memajukan amatir radio Indonesia.

Amatir Radio Berjiwa Progresif! [73]

NewsCaster PSK31—Kolaborasi HRC dan DICARI ↓

Sudah sejak lama HRC (*Homebrew Radio Club*) dan DICARI (*Digital Communication of Amateur Radio*) berpikiran untuk membuat jembatan kegiatan amatir radio yang bersifat teknis, guna dinikmati hasilnya oleh amatir radio lain. Kegiatan amatir radio seperti itu harus bersifat **lintas lokal, lintas daerah**; dibutuhkan satu saluran ko-

munikasi dan informasi yang sanggup menjangkau daerah yang jauh. Sebagai amatir radio yang gemar dengan perkembangan teknologi, perlu dicari metode penyampaian informasi yang cocok untuk kebutuhan ini. Dalam perbincangan di acara **Ngobat 2003**, muncul ide stasiun penyebaran informasi dengan mode PSK31. Mode ini sudah dikenal umum di kalangan amatir radio, sehingga komponen pengembangan mode ini bisa dengan mudah dicari di Internet.

Dipilihnya mode PSK31 karena mode ini bisa memancarkan teks dengan kecepatan 31 baud, meski lambat tetapi lebih tahan terhadap *interference* dan *noise*, diharapkan akurasi penyampaian informasi bisa lebih baik. Karena PSK31 berbasis teks, maka akan digunakan untuk memancarkan informasi yang bersifat tekstual. Layanan PSK31 ini

Firson Maryutenli, **YCØLZH**



Gambar 1



Stasiun NewsCaster, di QTH YD1SRP

sudah diisi dengan layanan *DX-Cluster*; di masa mendatang akan dikembangkan sebagai **Stasiun Pancar Informasi Kegiatan Amatir Radio** di tanah air. Berita yang dipancarkan nantinya akan bisa dikirimkan sendiri oleh si empunya berita melalui sarana **SMS** (*handphone*), **email** atau **web**. Layanan *receive-only* sudah bisa dinikmati di band 80 m pada frekuensi 3.620 KHz SSB, menggunakan *software decoder*

DAFTAR KOMPONEN

Dari Redaksi	1
NewsCaster PSK31... ..	1
Mendapatkan Kartu QSL... ..	2
Tubing-Boom	4
Kebon Jeruk Phone Contest 2004	5
Yang Datang Yang Pergi	5
On Schedule	6
Menikmati NewsCaster	6

DXCC Sulit? Tidak Juga! — Mendapatkan Kartu QSL Stasiun DX ↓

Seri Mendapatkan DXCC Award, Donny Sirait, YB1BOD ex YB6LD

Stasiun sudah didapat dan masuk ke dalam logbook, sekarang bagaimana? Masih ada pekerjaan yang tersisa sebelum Anda dapat menyusun aplikasi untuk mendapatkan DXCC yang diidam-idamkan tersebut, yaitu mendapatkan kartu QSLnya.

Pekerjaan ini selain membutuhkan kemampuan finansial (uang) juga diperlukan berbagai teknik untuk lebih berhasil dalam mendapatkan kartu yang kita inginkan. Memang di masa mendatang DXCC tidak lagi membutuhkan kartu QSL sebagai bukti QSO karena adanya program LoTW (*Logbook of The World*) tetapi itu pun masih menunggu waktu untuk implementasinya termasuk software pendukungnya. Selain itu, program piagam lain seperti DUF (*Diplome d'Excellence De l'Universe Francophone*) dari REF (persatuan amatir radio Perancis) salah satu piagam yang sangat prestisius, masih membutuhkan kartu QSL; demikian juga program WAZ 160, 5BWAZ dan beberapa piagam prestisius lainnya. ARRL juga mengatakan LoTW bukan ditujukan untuk meniadakan QSL karena kita paling tidak dapat menyimpan kartu tersebut sebagai kenang-kenangan atau koleksi kita yang berharga. Untuk itulah saya perlu melengkapi seri tulisan ini dengan teknik *QSLing*. Mari kita mulai dengan dasar-dasarnya:

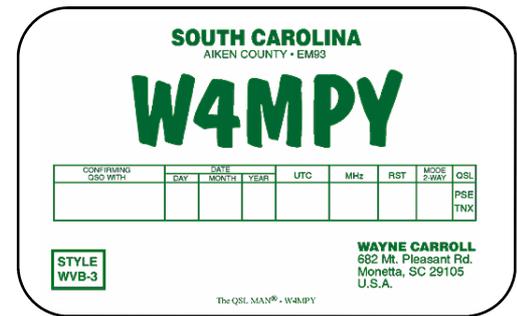
Desain Kartu QSL yang Baik

Semua info utama ada pada satu sisi: Apa yang dimaksud dengan info utama itu? Nama panggilan kita, data QSO seperti tanggal, jam, nama panggilan stasiun lawan, *mode*, *report signal* serta alamat kita. Informasi tambahan lainnya seperti *locator*, ITU dan *CQ zone* dapat disertakan tetapi tidak perlu terlalu menyolok. Saya sering menemukan kartu rekan-rekan yang dicetak *lux* tetapi

mengabaikan prinsip dasar di atas. Ingat kartu kita adalah satu dari sekian banyak kartu yang diterima stasiun DX tersebut dan bayangkan kesulitan yang dialaminya untuk membalas kartu kita jika untuk menemukan informasinya dia harus berkali-kali membolak-balik kartu kita, mungkin kartu kita akan dibalas paling akhir padahal kita sangat membutuhkan balasan yang segera. Sebaiknya juga nama panggilan kita dicetak dalam bentuk huruf yang enak dibaca dan cukup besar untuk menonjol dari informasi yang lain.

Gunakan waktu dan tanggal UTC:

UTC adalah waktu internasional & konsisten, karena itu para DXers selalu menggunakan **tanggal dan waktu UTC**. Saya menekankan **tanggal** karena tanggal UTC perubahannya tidak sama dengan perubahan tanggal kita; pada WIB tanggalnya berubah 7 jam sebelum UTC (atau lebih dahulu 7 jam); sering terjadi bahwa jamnya sudah benar tetapi tanggalnya salah, sewaktu QSL Manager memeriksa *log sheet* pada tanggal tersebut, dia tidak menemukan nama panggilan Anda. Kartu dikembali dengan catatan “*Not in Log*”, mengesalkan bukan? Karena itu periksalah selalu (jika menggunakan komputer untuk *logging*) apakah software *logbook* Anda mempunyai fasilitas mengatur *time zone* atau Anda harus mengatur jam komputer Anda dengan waktu dan tanggal UTC. Kita cukup beruntung tinggal di daerah tropis karena kita tidak mengenal *daylight saving time* yang cukup memusingkan di daerah yang mempunyai empat musim sehingga kita tidak perlu menyetel jam kita pada tanggal tertentu setiap tahunnya. Terakhir perlu diingat bahwa ada banyak cara orang di dunia ini menuliskan urutan tanggal seperti DDMMYY, MMDDYY atau YYYYMMDD. Pastikan bahwa tidak ada kekeliru-



an tafsir atas tanggal QSL Anda dengan mencantumkan secara jelas mana tanggal, bulan dan tahun, contohnya dengan menulis *Day*, *Month*, *Year* (lihat gambar contoh).

Tulis informasi QSO tanpa coretan:

Program DXCC sangat ketat, kartu yang ada coretan atau *tipp-exnya* akan dianggap tidak berlaku karena adanya kemungkinan kecurangan; Jika Anda menerima kartu yang demikian, kembalikan dan minta yang baru dengan catatan pada koreksi tersebut (dalam hal ini Anda sedang sial, hi hi!). Walau pun dalam seri tulisan ini saya berasumsi bahwa kita yang butuh kartu DX, tetapi tidak jarang kartu kita juga dibutuhkan oleh mereka. Hal tersebut adalah norma timbal balik. Kalau Anda menggunakan fasilitas *label maker* dari software komputer, tempellah pada sisi informasi kartu Anda dan tandatangani label tersebut mengenai kartunya agar label tersebut terverifikasi. Anda dapat menambah catatan kecil jika diperlukan tetapi umumnya hal itu tidak dibutuhkan.

Informasi dasar. Pada poin pertama sudah dijelaskan tentang informasi dasar tetapi lebih jelas lagi yang dimaksudkan adalah yang sesuai dengan target kita. Misalnya bagi yang ingin mendapatkan DXCC untuk 6 meter sebaiknya mencantumkan informasi tentang *grid locator*nya. Kalau sedang mengejar *award* QRP maka sebaiknya Anda mencantumkan keterangan tentang *power* yang tidak lebih dari 5 watt, nama panggilan

← Mendapatkan Kartu QSL... – Hal. 2

dibubuhi /QRP serta informasi *locator*nya (*locator* diperlukan untuk menghitung kelayakan mendapat 1000 mil/watt). Informasi seperti pesawat dan antena boleh disertakan tetapi tidak mutlak dan tidak perlu mencolok. Jika kita ingin memamerkan peralatan kita, lebih baik melalui gambar pada sisi lain kartu kita, tetapi itu bukan untuk kartu yang melalui biro. Kartu yang memakai fasilitas biro sebaiknya polos saja dengan info secukupnya.

Ringan: Pilihlah jenis karton yang ringan tetapi cukup kaku. Hal ini mengingat tarif pos sekarang mahal. Kartu yang ringan akan membantu mengurangi ongkos perangko. Pencetakan kartu bisa menelan biaya cukup besar, untuk itu tidak ada salahnya jika Anda mencetak kartu sendiri dengan menyablon. Tidak sulit melakukannya dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup sederhana. Hal ini sangat berguna jika kita mengikuti kontes di mana kita harus mengirimkan kartu dalam jumlah yang banyak. Jika Anda menggunakan fasilitas *label print* pada komputer, pekerjaan semakin mudah di mana kita hanya perlu menyablon data yang sedikit saja. Buat ukuran kartu standar (9 x 14 cm) karena pada biro maju, mereka menggunakan mesin *sortir* yang menolak kartu tidak standar.

Buatlah cara untuk membalas SWL: Caranya adalah dengan membuat tulisan “*confirming our QSO/ur SWL rpt*”. Hal ini penting terutama pada masa lalu di mana QSL ke negara yang tergabung dalam Uni Soviet harus melalui PO. Box 88 Moscow. Di sana, untuk menjadi seorang amatir radio, seseorang harus melalui fase SWL dan mendapatkan syarat kartu QSL dari kegiatan SWLnya sebelum dapat mengikuti ujian amatir radio, karena itu biro selalu membuat catatan siapa yang tidak pernah membalas kartu SWL maka me-

reka akan kesulitan mendapat QSL dari negara Uni Soviet yang langka seperti Georgia, Adjerbaizan & lainnya. Sekarang, walau keadaan sudah berubah tetapi kita harus mengingat membalas kartu SWL adalah sifat luhur amatir radio yang harus tetap kita pelihara dan pertahankan. Anda tidak akan tahu berkat balasan SWL Anda, mereka tetap punya motivasi menjadi amatir radio. Perlu kita ingat bahwa di negara tertentu untuk menjadi amatir radio tidak segampang di Indonesia, bahkan untuk ujian saja mereka menunggu lama & selama itu mereka menjadi *SWLer*, bayangkan jika di tengah jalan semangat mereka hilang karena tidak ada kartu yang dibalas, maka hilanglah seorang calon DXer yang mungkin bisa memberi QSO yang dibutuhkan orang.

Rute pengiriman yang ditempuh

Pada dasarnya ada 3 rute yang dapat kita tempuh dan masing-masing mempunyai keunikan tersendiri: melalui biro, melalui QSL Manager dan langsung (*direct*). Sebelum mengirim kartu, kita perlu mengetahui cara terbaik yang dianjurkan oleh operator atau grup DX tersebut (kalau DXpedition) untuk mendapat kartu mereka. Ada ekspedisi yang hanya perlu kita untuk mengirim data QSO melalui e-mail untuk kartu melalui biro tetapi langsung kalau kita membutuhkan kartu mereka dengan cepat. Ada kalanya mereka menerima langsung atau melalui *manager*, perhatikanlah instruksi yang diberikan baik langsung di udara atau tertulis di DX *bulletin*.

Bureau (Biro): Ini adalah cara pengiriman yang paling murah, apakah kita mempergunakan metode biro penuh yaitu memakai jalur biro kita untuk mengirim kartu kita, atau kita mengirim segepok kartu langsung ke biro negara yang dituju. Kita harus bijak dalam menggunakan fasilitas ini karena biasanya waktu tempuhnya cukup lama dan kita harus sabar. Jika kita menggunakan fasi-

litas ini sebaiknya untuk QSO dengan negara yang bironya bekerja dengan efisien misalnya Jepang, Eropa (kecuali yang khusus), Amerika, Kanada dan Australia (untuk stasiun tertentu). Perlu diingat bahwa di kebanyakan negara, seorang amatir tidak langsung menjadi anggota organisasi nasionalnya. Seperti di USA, yang tidak menjadi anggota ARRL, biro hanya melayani *inbound* dan tidak mau *outbound*; jadi jika kita kirim melalui biro besar kemungkinan mereka malas membalas. Kartu yang melalui biro sebaiknya polos agar tidak terlalu menarik perhatian orang sehingga disimpan dan tidak pernah sampai. Terkadang ekspedisi mau menerima kartu melalui biro yang ditujukan kepada *managernya*; untuk itu kirimlah langsung ke biro yang bersangkutan tetapi memakai amplop agar mereka tahu bahwa kartu tersebut ditujukan kepada nama panggilan yang ada di amplop karena nama panggilan di dalam kemungkinan berbeda dan dapat menimbulkan kebingungan.

QSL Manager: Ingat, QSL manager umumnya adalah relawan. Alasan mereka menjadi *manager* adalah mereka melihat kemungkinan untuk mengembangkan hobi mereka yang lain seperti mengkoleksi perangko atau mungkin benar-benar mau menolong orang yang kurang mampu untuk mengorganisir QSL mereka. Walau pun ada manager yang reputasinya buruk, mereka tidak banyak. Hargailah usaha mereka dan buat pekerjaan mereka menjadi mudah. Sertakan SAE (*Self Addressed Envelope*) yang ukurannya lebih besar dari kartu Anda karena kadang ukuran kartunya tidak standar. Sertakan IRC (*International Reply Coupon*) atau *green stamp* yang cukup untuk perangko balasannya. Untuk IRC, kita dapat menghubungi *manager* terkenal untuk membeli IRC lebih murah karena biasanya jika IRC ditukarkan dengan perangko, harga yang diperoleh jauh dari harga nominal-



Sekadar mengingatkan kembali, di akhir clotèhan tentang berjenis kawat/kabel yang bisa dan biasa dipaké untuk 'ngebahan antena di edisi lalu penulis janji di edisi ini mo' ganti topik: berjenis tubing (pipa) yang dipaké buat 'ngebahan berjenis antena Yagi, spreader pada antena Quad atau untuk bikin antena vertikal, trus 'ntar dilanjutin dengan berbagai bahan yang bisa dipaké sebagai pengganti kalo' misalnya syusyah mencari tubing seperti yang kita mau

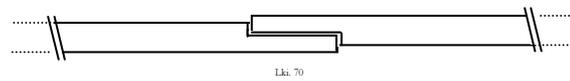
Untuk boom antena Yagi band HF biasanya dipakai pipa aluminium diameter 1,25-2", tapi di samping susah 'nyari pipa berdinding tebal (sehingga cukup layak bebantuan 4-5 elemen misalnya), walaupun ada harganya selangit! Sebagai gantinya, *homebrewers* menggunakan batang bambu yang harganya relatif lebih terjangkau dan mudah dicari di mana-mana.

Salah satu pilihan adalah bambu yang biasa dipakai untuk **tiang bendera**, karena jenis ini daging batangnya tebal, lubangnya relatif kecil (< 1 cm) dibanding tebal daging dan diameternya, serta ruasnya panjang-panjang.

Cari sisa-sisa atau bekas perayaan 17 Agustusan tahun lalu, jadi sudah benar-benar kering dan biasanya sudah dicat merah-putih; jadi paling tidak pori-porinya sudah tertutup sehingga sudah ada sedikit perlindungan terhadap cuaca agar tidak cepat keropos. Biasanya bisa didapat dengan ukuran panjang sekitar 4 meter. Untuk dijadikan boom sepanjang 7 meteran yang cukup kokoh (misalnya untuk 3-elements Yagi 20 m), 2 batang bambu beginian (cari yang OD (*outer diameternya*) ± 4 cm pada pangkalnya) bisa disam-

bung bertolak belakang (pangkal beradu pangkal atau *back-to-back*). Untuk menyambung, masing-masing pangkal bambu (satu-dua ruas paling bawah atau sekitar 70 cm) di *kowak* separuh pakai gergaji (dan pahat) trus disambung saling *overlap* dengan menangkupkan kedua bekas *kowakan* tersebut, lantas ikat kuat-kuat dengan senar pancing atau kawat jemuran seperti gambar 1 di bawah:

Gambar 1



Cara sambung 2 batang tiang bendera untuk bikin boom lk. 7 meteran (*not to scale*)

Karena bambunya sendiri dari sononya sudah mengecil di bagian ujung, kalo' udah jadi akan didapatkan sebatang boom yang *tapered* juga: besar di tengah – di tempat sambungan, yang nantinya juga tempat untuk *mounting* ke *mast*, dan mengecil di kedua ujungnya. Kalau dapatnya bambu yang baru dipotong dari *barongamnya* (jadi masih ijo), ratakan bagian ruas, bekas mata, tunas ranting dan sebagainya dengan golok, dan bersihkan bagian-bagian yang berrambut (*lugut* atau *miang*) karena bagian-bagian ini biasanya kalis air sehingga bakal 'nggak nempèl kalau nantinya dicat atau diproses lebih lanjut. Jemur batang bambu yang sudah bersih itu selama beberapa hari, usahakan penjemurannya tidak langsung kena sinar matahari (supaya 'nggak mlengkung atau retak). *Treatment* untuk menutup pori-pori bambu mesti dikerjakan pada saat 'ngebahan ini. Di desa-desa di Jawa, *doeloe treatment* dilakukan dengan merendam bambu di kolam berlumpur atau selokan selama paling tidak 1 bulan sebelum bambu dipakai. Dengan begini diharapkan po-

Ada pertanyaan? Sila kirim ke orari-news@yahoogroups.com atau konsultasi langsung ke unclebam@indosat.net.id

ri-porinya bisa ketutup lumpur dan benih serangga bubuk (*tothor*) yang bakal 'ngerikiti batang bambu dari dalam bisa dibuat 'ngepèr duluan untuk mau singgah. Sesudah proses potong-memotong, sebelum dirakit bambu dipoles dulu dengan ± 3 lapis kapur tembok, residu atau *tèr*.

Cara lain yang terbukti memuaskan hasilnya ialah dengan memberikan *epoxy resin* atau *fibre glass treatment*, yang dilakukan dengan melilit bambu dengan *fibre glass tape*, yang berupa kasa (*matte*) *fibre* yang dari pabrik sudah disiapkan dalam bentuk **pita** selebar 7,5 cm (3") dengan *adhesive* (bahan perekat) di salah satu permukaannya—mirip lakban/*plester*, cuma kasanya berwarna bening. Sebenarnya dibuat pabrik untuk menambal retakan-retakan pada *duct* atau talang beton, tangki atau atap *fibre glass* yang bocor, tapi 'nggak ada salahnya kalau dialihgunakan juga untuk lapis boom atau *spreader* bambu kita. 'Ngerjainnya tinggal dililitkan saja melintir sepanjang bambu, kemudian dikuaskan paling tidak 2x jalan campuran *resin* dan *hardener*nya. Di Jakarta, awal tahun 2000an salah satu toko yang jual *tape* macam ini adalah toko **Mahkota - Raja Isolasi** di bekas bongkaran Pasar Kenari (sebelah depan), tapi akhir-akhir ini kaya'nya bisa juga didapat di toko-toko bahan bangunan.

Kalau mau sekalian mendapatkan perlindungan ekstra dari radiasi sinar UV (*Ultra Violet*) yang bisa membuatnya jadi getas (*brittle*), sebelum

← **Tubing-Boom** – Hal. 4

dikèrèk ke posisinya kuaskan lagi cat atau politur jenis *outdoor* (dengan bahan dasar *Polyurethane* macam **Ultran Outdoor, Pinoguard** dan lainnya) yang memang dibuat untuk menangkal pengaruh sinar UV pada *lijstplank*, pergola dan pagar kayu.

Lha kalau sudah di *treat* macam ‘gini, kaya’nya *boom* (dan *spreader*) dari bambu ini bakal tahan dipakai seumur-umur buat eksperimen (yang dibongkar pasang tiap 6-8 bulan) atau pun instalasi permanen, sampai IAR habis masa-lakunya dan diperpanjang beberapa kali!

Nah, kita akhiri di sini dulu ‘ngobrol-’ngalor-’ngidul kali ini, di edisi depan kita lanjutin lagi ‘ngobrolin tentang substitusi buat komponen-komponen pada proses perakitan antena yang lain. *So, until then, just stay tuned!* [73]

← **Mendapatkan Kartu QSL...** – Hal. 3

nya. Jika beli IRC di kantor pos, pastikan pegawai pos menstempel IRC dengan stempel pos di tempat yang benar karena jika distempel di tempat yang salah artinya tidak berlaku. Hati-hati mengirim *green stamp* (lembaran US \$1) selipkan di antara amplop balasan dan jika perlu lapis dengan karbon (intinya: jika diterawang di bawah cahaya matahari terik masih tidak terlihat = aman). Ada negara yang menangkap warganya yang memiliki uang asing secara tidak sah (tidak ada kuitansi beli dari penjual resmi). Jangan karena kartu QSL amatir, di negara lain rekan Anda dipenjara. Hindari menulis nama panggilan atau indikasi nama panggilan pada amplop karena itu akan memancing petugas pos membuka amplop. Usahakan memakai amplop kirim yang sering dipakai surat resmi (yang panjang) dan diketik. Jika bisa, usahakan memakai mesin perangko ketimbang perangko biasa agar surat tersebut

kelihatan seperti surat dinas resmi. Kalau Anda mau mengirim perangko kepada *manager* yang Anda tahu adalah pengumpul perangko, masukkanlah ke dalam amplop.

Hal lain yang perlu diperhatikan tentang *manager* adalah masing-masing punya karakter yang berbeda; pelajari dan ikuti kemauan mereka, misalnya ada yang suka IRC dan tidak mau *green stamp* atau sebaliknya. Umumnya mereka kurang suka menerima permintaan beberapa stasiun dalam satu amplop (sering mereka menjadi *manager* untuk bermacam stasiun seperti W3HNC) karena itu akan menambah pekerjaan mereka (bayangkan dia harus menunggu kedua *logsheet* tiba dulu baru dapat memverifikasi QSO Anda).

Langsung (Direct): Prinsipnya hampir sama dengan *manager*, hanya kali ini yang melakukan pekerjaan administrasinya adalah si operator sendiri. Yang perlu diperhatikan adalah sering mereka ini melakukan ekspedisi kecil sambil berlibur atau karena tugas; kemudian membalas kartu setelah mereka pulang ke rumah. Kemungkinan balasannya bisa lama dan perhatikanlah instruksi yang mereka berikan ditambah dengan juga tips yang telah dibahas panjang lebar di atas.

Beberapa tips akhir yang ingin saya sampaikan adalah dalam menentukan target Anda yaitu usahakan untuk memprioritaskan benua Afrika karena di sana ada banyak *entity* tetapi kondisi politiknya tidak stabil; yang gampang hari ini bisa menjadi besok langka. Kemudian pakai prinsip “*work first, worry later*”: kejar dulu, urusan belakangan stasiun itu adalah *pirate* atau bukan; kerjakan PR Anda dengan baik. Menjadi DXer menuntut kita menguasai banyak hal tetapi untungnya hal itu dapat dilakukan sambil berjalan. Kembali yang dibutuhkan adalah ketekunan, kesabaran dan komitmen kita terhadap target. [73]

Kebon Jeruk Phone Contest ↓

ORARI Lokal Kebon Jeruk kembali mengadakan kegiatan yang bertajuk *Kebon Jeruk Phone Contest 2004*. Kegiatan ini terbuka bagi seluruh amatir radio Indonesia. Pelaksananya adalah 27 Maret 2004 jam 12:00 s/d 24:00 UTC.

Band yang digunakan adalah 80 m dengan mode *phone*. Ada tiga kategori kompetisi: *Single Operator Low Power*, *Single Operator High Power* serta *Multi Operator*.

Tersedia *Trophy* untuk tiga pemenang bagi setiap kategori kompetisi; atau piagam penghargaan untuk peserta yang mengirimkan *logsheet* yang memenuhi syarat. Pemenang diumumkan 9 Juli 2004 di ONN 80 dan 40 m.

Multipliernya unik, kesanggupan mengambil satu huruf dari *suffix* lawan bicara dan membentuk kata “ORARI Lokal Kebon Jeruk” akan mendapat multiplier 10.

Losheet dapat dikirim secara elektronik ke **contest@orarikbj.org** atau dengan jasa pos ke Panitia Kebon Jeruk Phone Contest 2004, PO. Box 6302 JKBKJ Jakarta 11063.

Informasi lebih lanjut atau ingin mendapatkan Juklak elektronis, hubungi Ketua ORLOK Kebon Jeruk YB0GG **masgigie@cbn.net.id** atau Ketua Panitia Kebon Jeruk Phone Contest 2004 YB0AZ **yb0az@amsat.org**. [73]

Yang Datang Yang Pergi ↓

Silent Key:
 KRMTM. Soedarsono Suryodarmojo, YB2AN, 4 Januari 2004

Selamat Datang:
 NewsCaster, 19 Januari 2004
 Kerjasama HRC+DICARI, mode BPSK 3,620 MHz + 1 KHz USB

Pebruari 2004

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29						

<http://www.hornucopia.com/contestcal>

- 1 North American Sprint, CW
- 3 ARS Spartan Sprint
- 6 Musda VI ORDA Bali
- 7 Minnesota QSO Party
FYBO Winter QRP Field Day
AGCW Straight Key Party
YB9ZA Special Call (3,865 MHz)
- 7 Vermont QSO Party
- 8 10-10 Int. Winter Contest, SSB
Delaware QSO Party — 9 Feb
Mexico RTTY International Contest
Musda VI ORDA Bali
- 8 North American Sprint, SSB
ARCI Winter Fireside SSB Sprint
- 9 ARRL School Club Roundup
- 14
- 14 SARL Kid's Day
Asia-Pacific Spring Sprint, CW
FISTS Winter Sprint
- 14 CQ WW RTTY WPX Contest
- 15 SARL Field Day Contest
Dutch PACC Contest
OMISS QSO Party
RSGB 1st 1.8 MHz Contest, CW
- 18 AGCW Semi-Auto. Key Evening
- 21 ARRL Inter. DX Contest, CW
- 22 YL-SSB QSO Party, CW
- 22 CQC Winter QSO Party
- 23

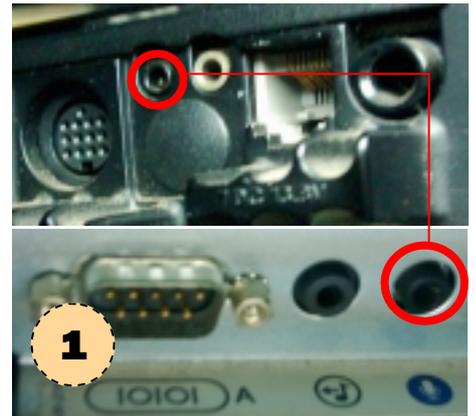
PSK31 biasa seperti *Digipan*, *WinPSK* atau *HamScope*.

Untuk mendukung kegiatan ini, HRC membuat *transmitter* khusus. Karena pemancar ini harus terus-menerus bekerja 24 jam dengan *duty cycle* tinggi (ideal untuk memancarkan data), *transmitter* yang dibuat menggunakan spesifikasi dan komponen *heavy duty*. Tim DICARI mengembangkan *software* yang punya kemampuan *broadcasting* dengan mode digital PSK31 berbasiskan komponen **WinPSK**. *Software* baru untuk keperluan ini diberi nama **NewsCaster**, diintegrasikan pada *Access Point* Radio Paket YD1SRP yang sekarang ini masih terus aktif.

Keunggulan pengiriman informasi dengan mode digital adalah kita bisa mendengarkan berita sesuai dengan waktu yang kita miliki. Kalau tidak sempat, tinggalkan saja stasiun dalam keadaan menyala (*unattended*). Saat Anda siap, Anda tinggal melihat hasilnya di layar.

Kami berharap layanan ini bisa menambah semarak kegiatan amatir radio di tanah air. Pada edisi mendatang, mari kita lihat spesifikasi teknis *transmitter* HRC. [73]

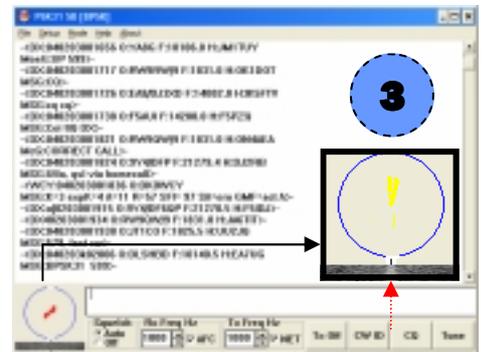
- 28 CQ 160-Meter Contest, SSB
- 29 REF Contest, SSB
UBA DX Contest, CW
Mississippi QSO Party
CZEBRIS Contest
North American QSO Party, RTTY
- 29 High Speed Club CW Contest
North Carolina QSO Party — 1 Mar



Hubungkan **SPK** pada radio HF dan **Line-in/Mic** pada komputer. Pastikan sinyal dapat didengar pada *speaker multimedia* PC Anda.



Atur frekuensi pada **3,62 MHz USB**. Tunggulah pancaran PSK31.



Download **PSK31.EXE** dari <http://newscaster.aeroCity.net>, jalankan seperti biasa. Saat mendengar sinyal, putar tombol *rit/fine/clarify* radio sampai garis putih di *scope* tepat berada di tengah. Data akan muncul pada layar. Selamat berDX! [73]

Buletin elektronik ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola *Mailing List ORARI News* demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin Elektronik ORARI News bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan atau disalin isinya guna keperluan penerbitan buletin maupun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima tulisan atau foto yang berhubungan dengan dunia amatir radio pada alamat e-mail buletin@orari.net, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maknanya. File yang disarankan berformat RTF, WMF dan JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2 MB, terkompres dengan ZIP.

Buletin Elektronik
ORARI News

Tim Redaksi
Arman Yusuf **YBØKLI**
D. Farianto **YB7UE**
Handoko Prasadjo **YC2RK**

